**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini sikap beragama menjadi sorotan utama masyarakat, dimana sekarang semakin banyak manusia yang krisis moral dan rusak akhlak nya, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat tentu membawa dampak negatif, faktor-faktor kemerosotan moral ini di sebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam diri masing-masing orang, dan tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga Perilaku peserta didik banyak yang bertentangan dengan norma agama dan ini menjadi perhatian berbagai pihak dan mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

Tujuan pendidikan agama di sekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia bertaqwa, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasioal, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan.
2. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah dijelaskan diatas yang tertuangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut maka proses pembentukan watak dan pengembangan potensial peserta didik akan bisa tersistematis. Maka dari itu tujuan pendidikan agama di sekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia bertaqwa yaitu manusia yang patuh pada tuhannya dalam menjalankan ibadah dan menekankan pada pembinaan kepribadian. Dua jam mata pelajaran pendidikan agama selama satu minggu tentu tidak mungkin mampu menjangkau tujuan mulia ini, oleh karena itu perlu ada upaya lain yang menunjang bagi ketercapaian tujuan pendidikan agama di sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2) dan (3) yang berbunyi: Pendidikan keagamaan diselnggarakan oleh Pemerintah atau kelompok masayarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamnya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.[[2]](#footnote-2)

Upaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa. Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanaan organisasi kesiswaan sangat penting. Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah diantaranya adalah Rohani Islam (ROHIS).

Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan formal adalah kegiatan Rohani Islam yang biasa di singkat Rohis ,berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman. Fungsi rohis yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam rohis layaknya OSIS, didalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan lain-lain yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Tujuan utama rohis adalah mendidik peserta didik menjadi lebih islami dan mengenal lebih baik dunia keislaman. Guna mencapai tujuan yaitu menanamkan akhlak islami maka kedisiplinan merupakan hal yang dilatih dalam organisasi rohis ini. Kedisiplinan yang terbina dapat terlihat seperti mengerjakan shalat tepat waktu, datang lebih awal, memakai pakaian rapih dan mempunyai perilaku yang baik.

Keberadaan Rohis ini tentunya memberikan dampak yang positif bagi siswa., karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis saja tapi juga ada prakteknya, dengan keberadaan Rohis diharapkan meningkatkan kreativitas serta potensi yang baik sehingga dapat membantu perserta didik ketika dalam lingkungan masyarakat. Rohani Islam ini menjadi ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Dan diharapkan siswa muslim dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Dengan terlaksananya kegiatan Rohani Islam peserta didik dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dalam pengetahuan agama islam sehingga peserta didik memiliki kekuatan spritul keagamaan, mampu menghadapi tantangan globalisasi yang jauh dari pada nilai-nilai islam, berpikir, berakhlak dan bertindak sesuai dengan syariat islam sehingga mereka menjadi manusia yang agamis.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesert didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini banyak ditemukan pelajar-pelajar yang jauh dari etika, kepribadian dan sikap seorang muslim. Sebagai contoh adanya ditemukan pelajar yang berkelahi antar sesame pelajar, tawuran, memakai narkoba serta melakukan seks bebas dan perbuatan asusila lainnya. Berkenaan dengan tawuran SINDONEWS.com[[3]](#footnote-3), mengungkapkan “Tawuran antar pelajar kembali terjadi di Bekasi. Sebanyak 40 orang pelajar ditangkap oleh Tim Buru Sergap (Buser) Polsek Tambun. Puluhan pelajar diamankan lantaran menggelar tawuran dengan siswa lainnya di jalan perbatasan antara Kota dan Kabupaten Bekasi tersebut. Menurut juru bicara Kapolsek Tambun, Kompol Rahmat Sudjatmiko dalam tawuran tersebut seorang pelajar menderita luka bacok senjata tajam bagian kepala belakang serta paha kanan. Tangan korban juga robek akibat menepis bacoka celurit yang di rahkan kepadanya. Korban yang terkapar kemudian di larikan ke RS Graha Juanda Bekasi Timur untuk mendapat perawatan, Kamis, 15 Februari 2018.

Kemudian kasus pelajar yang terlibat dalam seks bebas diungkapkan” Menurut hasil survei yang dilakukan salah satu lembaga, pada tahun 2007 sebanyak 62,7 persen remaja Indonesia sudah tidak perawan lagi, dan rata-rata usia remaja itu masih Sekolah Menengah Atas Pertama, 21,9 persen remaja pernah melakukan aborsi. “ pada data lain di tahun 2015 ada 976 kasus persalinan akibat hamil diluar nikah. Dan menurut hasil riset Universitas Indonesia(UI) jumlah ABG hamil di luar nikah di Jakarta , tangerang Dan Bekasi mencapai 20,9 persen remaja hamil sebelum menikah.” Kata Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) pada tanggal 25 Februari 2017.[[4]](#footnote-4)

Dalam kasus pelajar yang menggunakan narkoba Republika.co.id[[5]](#footnote-5) mengungkapkan “sebanyak 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut di ungkapkan oleh kepala subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN Agus Sutanto pada saat deklarasi pelajar anti narkoba, kekerasan anak, dan pencegahan HIV AIDS di stadion Korpri di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Menurut dia, pengguna narkoba pelajar dan mahasiswa mencapai 27,32 %, penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa disebabkan usia meraka yang masih labil dan mudah di pengaruhi, dimana awalnya mereka hanya mencoba-coba hingga akhirnya menjadi pemakai aktif dan kecanduan. Saat ini di dunia di perkirakan terdapat sebanyak 200 narkotika jrnis baru, dan yang sudah beredar di Indonesia mencapai 68 jenis narkoba. Oleh karena itu Agus meminta warga yang melihat masalah narkoba bisa segera melapor kepada aparat setempat maupun BNN di daerah tersebut.

Kondisi tersebut jelas menunjukkan bahwa terjadinya ketimpangan yaitu antara harapan dan kenyataan. Harapan dari adanya pendidikan nasional yaitu mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga bisa bersaing di era global dengan Negara-negara lain. Namun kondisi yang terjadi adalah sebaliknya. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap agama Islam dan sangat kuatny pengaruh pergaulan remaja yang negative. Media informasi seperti televise, internet, majalah di dalamnya juga terdapat kesan negative bagi manusia. Terkhusus bagi pelajar yang masih dalam usia remaja. Remaja cendurng salah dalam memanfaatkan media-media sisoal. Hal ini berimplikasi pada sikap dan kepribadian pelajar sebagai peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari yang sangat jauh dai etika Islam dan etika dalam berbangsa dan bertanah air. Sebagai bangsa Indonesia karena itu sekolah mestinya memiliki wadah dalam penyemaian nilai-nilai islam dan benteng dalam arus globalisasi yang bernuansa negative untuk para peserta didik agar mereka berwawasan dan berakhlak islam sehingga mampu dalam menghadapi tantangan zaman.

Salah satu sekolah formal yang sudah memiliki wadah dalam penyemaian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap pesertad didiknya di luar jam pelajaran adalah SMKN Binaan Provsu Medan. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah ini menyelenggarakan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran.

Kegiatan kerohanian islam merupakan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan khususnya untuk sekolah menengah atas, melihat sangat sedikit alokasi waktu yang disediakan (dua jam seminggu) untuk mempelajari pendidikan agama islam yang begitu luas dan sangat komplek. Maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan pelajaran agama islam diluar jam pelajaran melalui kegiatan kerohanian islam.

Kegiatan rohani islam ini dijadikan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter pada siswa di sekolah dengan cara melakukan pembinaan kerohanian, dalam rangka pembentukan pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, dan yang terpenting adalah pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai islam.

Tujuan dibentuknya organisasi Rohani Islam adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab dan santun, yang paling utama tentu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Rohis tersebut diharapkan mampu menciptakan suatu suasana kondusif bagi kehidupan agamis dilingkungan sekolah, sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama.

Kegiatan organisasi rohani islam telah dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri Binaan Provsu Medan. Melalui wadah rohis yang langsung dibimbing oleh guru agama. Kegiatan tersebut sudah mulai dikembangkan pada tahun 2012 dan terus berkembang sampai sekarang. Adapun kegiatan yang telah terlaksana antara lain: pengajian mingguan yaitu bentuk kegiatan pengajian agama islam yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dalam kegiatan ini diberikan materi-materi seperti: Aqidah Akhlak, Fiqh, Alqur’an Hadis Dan Sejarah Islam, serta membahas pembahasan seputar remaja masa kini.

Kendati demikian ironisnya masih didapati juga beberapa orang dari peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam di SMKN Binaan Provsu Medan. Sehingga berimplikasi terhadap pemahaman agama islamnya yang kurang meningkat dan juga berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari yang tdak sesuai dengan ilia-nilai islam.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat berminat untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui sebuah judul skripsi:

**“AKTIVITAS ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP BERAGAMA SISWA DI ASRAMA SMKN BINAAN PROVSU MEDAN”**

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis membatasi pada :

1. Aktivitas yang dimaksud disini adalah sejumlah kegiatan yang terdiri atas

usaha-usaha yang ada kaitannya dengan keagamaan. Terdapat beberapa aktivitas yang diberikan kepada warga belajar yakni: pelatihan komputer, futsal, paduan suara, bimbingan rohani islam. Dari beberapa aktivitas program yang ada di SMKN Binaan Provsu Medan penulis hanya ingin memfokuskan pada aktivitas bimbingan rohani islam saja.

1. Organisasi rohani islam yang dimaksud adalah sebuah wadah yang dibentuk untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa untuk berakhlak mulia. Dan bertujuan untuk menggali seorang anak agar mampu menambah wawasan pengetahuan pendidikan agama islam dan memotivasi siswa untuk menambah tingkat kereligiusannya.
2. Dalam penelitian ini adalah siswa muslim di SMKN Binaan Provsu Medan dan mengikuti bimbingan rohani islam.
3. Membina sikap beragama yang dimaksud adalah adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab dan santun, yang paling utama tentu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Rohis diharapkan mampu menciptakan suatu suasana kondusif bagi kehidupan agamis dilingkungan sekolah, sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama.
4. **Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang di selenggarakannya kegiatan Rohani Islam di SMKN Binaan Provsu Medan?
2. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan organisasi Rohani Islam di SMKN Binaan Provsu Medan.
3. Bagaimana rencana dan program kerja organisasi Rohani Islam di SMKN Binaan Provsu Medan.
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi Rohani Islam dalam membina sikap beragama islam siswa di asrama SMKN Binaan Provsu Medan.
5. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Rohani Islam dan upaya mengatasinya dalam membina sikap beragama siswa di asrama SMKN Binaan Provsu Medan.
6. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui apa latar belakang di bentuknya Organisasi Rohani Islam dalam membina sikap beragama islam siswa di asrama SMKN Binaan Provsu Medan.
2. Untuk mengetahui apa tujuan dibentuknya Organisasi Rohani Islam di asrama SMKN Binaan Provsu Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rencana dan program kerja Organisasi Rohani Islam di SMKN Binaan Provsu Medan.
4. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Organisasi Rohani di SMKN Binaan Provsu Medan.
5. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan organisasi Rohani Islam di SMKN Binaan Provsu Medan.
6. **Manfaat penelitian**
7. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru pendidikan agama islam sebagai bahan evaluasi sekaligus sebgai masukan dalam kegiatan organisasi keagamaan (Rohis) yang sangat berperan dalam membina sikap beragama islam.

1. Manfaat praktis
2. Bagi siswa

Agar siswa dapat mengikuti kegiatan organisasi rohani islam (Rohis) sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengimplementasikannya dalam kehidupan.

1. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang efektivitas kegiatan Organisasi rohani islam (Rohis) dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan ilmu agama.

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdiannya terhadap terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

1. Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika: 2009) Cet Ke- II Hal. 07. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmun. Pendidikan Umum dan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008) hal. 150. [↑](#footnote-ref-2)
3. [http://metro.sindonews.com/read/1282528/170/tawuran-berdarah-di-tambun-40-pelajar smk-bekasi-ditangkap-1518706314](http://metro.sindonews.com/read/1282528/170/tawuran-berdarah-di-tambun-40-pelajar%20smk-bekasi-ditangkap-1518706314) [↑](#footnote-ref-3)
4. <http://bem.ft.ugm.ac.id/2017/02/25/seks-bebas-ancaman-nyata-bangsa/> [↑](#footnote-ref-4)
5. <https://www.google.com.hk/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&> source=android-browser&q=pelajar+menggunakan+narkoba&gws-rd=ssl [↑](#footnote-ref-5)